



2.74%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 3 JUL 2025, 7:48 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL
0.04%

 CHANGED TEXT
2.69%

Report #27317125

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Mata kuliah Kerja Profesi (KP) adalah bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa ke dalam dunia kerja yang nyata. Melalui KP, mahasiswa dapat menerapkan teori dan kaidah yang telah dipelajari di dalam aktivitas perkuliahan ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan KP saya mengajukan diri untuk menjalankan tugas sebagai guru Seni Budaya/Seni Musik di SMA Bunda Mulia, Jakarta. Pemilihan tempat ini didasari oleh ketertarikan pribadi dalam bidang pendidikan serta latar belakang pengalaman saya sebagai pengajar. Dunia pendidikan memberikan tantangan yang unik serta peluang besar untuk berkembang, baik dalam keterampilan komunikasi, manajemen kelas, hingga kemampuan menyusun materi pembelajaran yang efektif. 1.2. Maksud dan Tujuan KP Mata kuliah Kerja Profesi (KP) memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang riil kepada mahasiswa dalam bidang yang sesuai dengan kompetensi dan keilmuan yang dimiliki. Kegiatan ini juga merupakan bagian penting dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil dalam praktik profesional. Menurut Putra & Sari (2022), KP memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah soft skills dan hard skills secara simultan, serta meningkatkan adaptabilitas mereka dalam dunia kerja yang dinamis. Dalam konteks profesi sebagai pendidik di SMA Bunda Mulia, KP menjadi wahana penting untuk mengintegrasikan teori pendidikan



dengan praktik pembelajaran yang nyata. Mahasiswa dituntut untuk mampu berperan aktif dalam mempersiapkan melalui rancangan terstruktur, melaksanakan rancangan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara mandiri dan profesional. 2 Secara lebih spesifik, tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik Melalui pengalaman mengajar langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang peran guru dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa (Nuraini & Hidayat, 2023). 2) Mengembangkan kemampuan pedagogis dan manajerial dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah Kemampuan ini mencakup keterampilan merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan asesmen pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Wulandari et al., 2021). Gambar 1.1. Dinamika Mengajar Di Dalam Kelas 3) Menanamkan nilai-nilai profesionalisme, etika kerja, dan kedisiplinan Lingkungan sekolah yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab moral, dan komunikasi yang baik menjadi tempat yang strategis untuk membentuk etos kerja yang profesional (Setiawan, 2022). 1.3. Manfaat Kerja Profesi Kuliah Kerja Profesi (KP) adalah jembatan penting antara 3 pendidikan tinggi dan dunia kerja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membuka ruang kolaboratif antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan 4 lembaga tempat kerja. Dalam konteks pendidikan, KP



memegang peranan strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja secara profesional dan etis. Adapun manfaat KP dapat saya jabarkan sebagai berikut: a. Bagi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) 1) Program Kuliah Kerja Profesi (KP) memberikan manfaat strategis tidak hanya bagi mahasiswa dan mitra institusi, tetapi juga bagi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) sebagai lembaga pendidikan tinggi. Beberapa manfaat signifikan yang diperoleh UPJ melalui program ini antara lain: 2) Melalui laporan pengalaman mahasiswa dan umpan balik dari institusi mitra, UPJ memperoleh informasi kontekstual terkait kebutuhan dan ekspektasi dunia industri serta masyarakat terhadap lulusan. Informasi ini menjadi bahan evaluatif yang penting bagi program studi untuk menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulum secara berkelanjutan agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sektor profesional. 3) Pelaksanaan KP membuka peluang untuk menjalin dan memperkuat kerja sama antara UPJ (khususnya program studi) dengan berbagai instansi atau perusahaan. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada praktik mahasiswa, tetapi juga dapat berkembang ke arah riset terapan bersama, penyelenggaraan seminar atau pelatihan, serta pembukaan jalur rekrutmen langsung. Relasi yang terjalin dengan baik akan mendukung visi UPJ sebagai institusi yang aktif berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia nasional. 4) Program KP menjadi sarana nyata dalam menjembatani dunia akademik dengan



kebutuhan riil dunia kerja. Mahasiswa hadir sebagai representasi kampus yang membawa teori ke dalam praktik, sekaligus menyerap nilai-nilai profesionalisme dari lapangan. Hal ini membantu UPJ dalam mewujudkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kebutuhan industri 5 (industry-driven education), sehingga memperkuat kualitas layanan pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan 6 (stakeholders), termasuk mahasiswa, orang tua, mitra industri, dan pemerintah. 5) Dengan adanya manfaat tersebut, program KP tidak hanya sekadar memenuhi beban akademik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk sinergi antara pendidikan tinggi dan ekosistem profesional. Pada akhirnya, KP memperkuat posisi UPJ sebagai institusi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu serta relevansi lulusan di dunia kerja nyata.

b. Bagi Diri Saya (mahasiswa)

Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengalami secara langsung dinamika lingkungan kerja, yang tidak dapat sepenuhnya disimulasikan di dalam kelas. Pengalaman ini meliputi pemecahan masalah riil, penerapan teori ke dalam praktik, dan interaksi sosial dalam setting profesional. Menurut Rahayu & Santosa (2023), KP secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan peran profesional di bidangnya serta memperluas jejaring kerja yang dapat berguna dalam karier masa depan.

c. Bagi institusi Pendidikan Kuliah Kerja Profesi memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan satuan pendidikan lainnya seperti sekolah

menengah. Melalui kegiatan ini, institusi pendidikan dapat mengukur sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan di lapangan. Di sisi lain, mahasiswa sebagai representasi kampus dapat menjadi agen yang membawa inovasi ke lingkungan kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh Hakim & Putri (2022), kegiatan KP juga mendorong institusi untuk melakukan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan agar relevan dengan perkembangan dunia kerja. d. Bagi dunia kerja (lembaga mitra) 7 Dunia kerja, dalam hal ini lembaga tempat KP berlangsung, mendapatkan manfaat berupa kontribusi langsung dari mahasiswa dalam 8 berbagai kegiatan. Mahasiswa yang terlibat berpotensi membawa perspektif baru serta menyumbang tenaga dan ide yang segar. Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi institusi untuk menilai potensi sumber daya manusia masa depan yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Herlina et al., 2021).

1.4. Tempat Kerja
Profesi Kegiatan mata kuliah Kerja Profesi saya dilaksanakan di: Nama

Institusi : SMA Bunda Mulia Alamat: Jl. 3 8 A.M. Sangaji No. 3 8 14 20 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, 10130. 3 8 Telp: (021) 632-9005 (Hunting), 632-9007, 632-2248, 632-3144, 632-7918. Whatsapp: 0812-9885-2885 Fax: (021)

631-0264, 632-1457. Email: info@sbm.sch.id Bidang Usaha : Pendidikan

Menengah Atas Divisi : Pendidikan (Mata Pelajaran Seni Budaya/Seni

Musik) 1.5. Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja Profesi saya jalankan

sepanjang dua tahun akademik, dimulai sejak 14 Juni 2023 hingga 14

Juni 2025. Kegiatan ini berlangsung secara rutin sesuai dengan kalender

akademik sekolah, termasuk kegiatan mengajar, evaluasi pembelajaran, rapat

guru, serta pengembangan kurikulum dan media ajar. Waktu bekerja saya

adalah hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at, dimulai sejak pukul

06.20 – 15.00 WIB di Sekolah Bunda Mulia Petojo Jakarta Pusat. BAB I

I TINJAUAN UMUM YAYASAN PENDIDIKAN BUNDA MULIA 2.1. Sejarah Yayasan

Pendidikan Bunda Mulia Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (YPBM) didirikan

oleh Pendiri (founder) Bapak Djoko Susanto pada tahun 1985. Tujuan

awal didirikannya YPBM adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas dan

berintegritas kepada generasi muda. 9 YPBM menaungi Sekolah Bunda Mulia (SBM)

dan Universitas Bunda Mulia (UBM), serta Akademi Pariwisata Bunda Mulia (AKPAR).

Berikut adalah rincian sejarah sejak berdiri hingga masa kini dari Yayasan Pendidikan Bunda Mulia: • 1985: Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (YPBM) didirikan oleh Bapak Djoko Susanto. • 1985: Sekolah Bunda Mulia (SBM) didirikan dengan harapan memberikan pendidikan terbaik kepada generasi muda. • 1986: Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Bunda Mulia didirikan. • 1997: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bunda Mulia didirikan. • 2003: Kampus Ancol Universitas Bunda Mulia (UBM) berdiri dengan berbagai fasilitas akademik dan nonakademik. • 2023: YPBM genap 38 tahun berdiri. • 2024: UBM mendapatkan akreditasi unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). • YPBM menaungi berbagai jenjang pendidikan, mulai dari KB, TK, SD, SMP, SMA, SMK, hingga perguruan tinggi (UBM dan AKPAR), dengan fokus pada pendidikan bermutu dan berintegritas. Yayasan Pendidikan Bunda Mulia bertujuan memberikan pendidikan terbaik kepada generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, berintegritas, berkualitas, serta memiliki akhlak mulia dan penuh Cinta 7 kasih. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, YPBM telah mengembangkan berbagai program pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta moral siswa. YPBM mendirikan Sekolah Bunda Mulia (SBM) pada bulan Februari 1985. YPBM memiliki harapan menjadikan SBM institusi pendidikan yang mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik harapan bangsa. Sekolah ini menawarkan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta program keahlian seperti Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dan Sekolah Menengah Informatika dan Pariwisata (SMIP). Gambar 2.1. Gedung Awal YPBM Tahun 1985 Sekolah Bunda Mulia menyediakan program kelas bilingual untuk tingkat Kindergarten, Primary, dan Secondary. Semua lini pendidikan di SBM telah terakreditasi dengan predikat A, yang menunjukkan komitmen terhadap standar pendidikan yang tinggi. 8 Universitas Bunda Mulia

kemudian didirikan pada tahun 2003. UBM merupakan bagian integral dari YPBM yang bertujuan untuk melanjutkan misi pendidikan berkualitas pada tingkat tinggi. UBM berfokus pada pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Akademi Pariwisata Bunda Mulia, yang didirikan pada tahun 2002, juga berkontribusi dalam menghasilkan tenaga kerja terampil di sektor pariwisata, yang merupakan salah satu industri penting di Indonesia.

Gambar 2.2. Gedung Universitas Bunda Mulia Sumber : Dokumentasi YPBM <https://amsangaji.sbm.sch.id/sejarah/> Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Bunda Mulia mengikuti arahan pemerintah dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada konsep " Merdeka Belajar ". Hal ini memungkinkan siswa untuk mendalami minat dan bakat mereka secara lebih mendalam, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain fokus pada bidang akademik, SBM juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan karakter dan moral siswa, guna membentuk generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa 9 depan. 1 Gambar 2.3. Gedung YPBM Petojo saat ini Sumber : Dokumentasi YPBM <https://amsangaji.sbm.sch.id/sejarah/> Di bawah naungan Alfa Group , sebuah perusahaan ritel ternama di Indonesia, YPBM berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan. Peringkat Universitas Bunda Mulia yang menduduki posisi ke-9 dari 53 perguruan tinggi di Jakarta, baik swasta maupun negeri, menurut pemeringkatan dari Edu Rank pada tahun 2021, menjadi salah satu bukti keberhasilan lembaga ini dalam memberikan pendidikan berkualitas. Secara keseluruhan, Yayasan Pendidikan Bunda Mulia berperan sebagai pilar penting dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus bangsa. Dengan berbagai program dan fasilitas yang disediakan, YPBM berupaya untuk mencetak insan terdidik yang tidak hanya cerdas secara akademis, memiliki integritas dan akhlak yang luhur, demi menyongsong masa depan yang lebih baik. SMA Bunda Mulia Petojo SMA Bunda Mulia Petojo, merupakan institusi pendidikan di bawah naungan YPBM yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda Indonesia. SMA



Bunda Mulia menanamkan konsentrasi pada pengembangan integritas, kualitas, dan akhlak mulia dalam menciptakan individu yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. 11 SMA Bunda Mulia Petojo saat ini dipimpin oleh Kepala Unit Ibu Dra. Anastasia Sri Prihartini sejak tahun 2019. Keunggulan SMA Bunda Mulia Petojo 12 terletak pada komitmennya untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang mencakup baik aspek akademik maupun non-akademik. SMA Bunda Mulia Petojo menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa untuk mendalami minat dan bakat mereka secara lebih optimal. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi potensi diri mereka, sehingga dapat mengembangkan kemampuan secara holistik. Lingkungan belajar di SMA Bunda Mulia Petojo dirancang untuk menjadi aman dan menyenangkan. Hal ini penting agar setiap siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar dan dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Selain itu, sekolah ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari seni, olahraga, hingga organisasi siswa, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan bakat dan minat siswa di luar program peningkatan akademik. Gambar 2.4. Dinamika KBM di kelas XI IPS 1 Sumber : Dokumentasi Pribadi Pengajaran di SMA Bunda Mulia Petojo dilakukan oleh para guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing siswa. Para pendidik ini berperan sebagai pengajar dan mentor yang siap membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian, guru-guru di SMA Bunda Mulia berkomitmen untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berkualitas. SMA Bunda Mulia Petojo fokus mengembangkan integritas dan 13 moral siswa. Sekolah ini menekankan pentingnya akhlak mulia dalam setiap aspek pendidikan, sehingga siswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan, tetapi Marietta Metty Koordinator Pendidikan Yohanes Sriyono, S.Pd Kepala Unit SD Antonius Arief Prawoto, S.Pd Kepala Unit SMP Dra. Anastasia Sri Prihartini Kepala Unit SMA Erna Sadli, S.Pd, MM Maria Serephia,

L.Toruan, S.S Dra. Semi Mudijarti, MM 14 juga dengan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, SMA Bunda Mulia juga mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi unggul yang siap membangun bangsa, dengan memberikan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan dan minat siswa.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Bunda Mulia dirancang untuk mendukung tata kelola kegiatan pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel, dan berkelanjutan. Bapak Djoko Susanto sebagai Pendiri Yayasan menyerahkan kepemimpinan Yayasan Pendidikan Bunda Mulia kepada Ibu Rita Djoko Susanto sebagai Ketua YPBM. Dengan dibantu oleh para manajer keuangan, umum dan kepala-kepala unit, YPBM diselenggarakan melayani kebutuhan Pendidikan dasar dan menengah di Petojo. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi YPBM.

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PENDIDIKAN BUNDA MULIA Djoko Susanto

Pendiri Yayasan Pendidikan Bunda Mulia Ketua Yayasan Kepala Program Bilingual Kepala Program Bilingual (SMP) Kepala Unit SMK

Gambar 2.5. Struktur Organisasi YPBM Rita Djoko Susanto

15 Visi dan Misi YPBM

Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (YPBM) memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang menghasilkan lulusan berkualitas, berintegritas, dan berbudaya, serta misi untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan industri. Berikut adalah rincian visi dan misi YPBM:

VISI
"Menjadi panutan dalam masyarakat melalui pendidikan yang bermutu"

MISI

- 1) Mendidik siswa-siswi agar menjadi manusia seutuhnya dengan didasari nilai-nilai iman
- 2) Kristiani
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia

Alamat surat-menyurat dan administrasi kantor: Jl. 3 A.M. Sangaji No. 3 20 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, 10130, Telp: (021) 632-9005 (Hunting), 632-9007, 632-2248, 632-3144, 632- 7918. Whatsapp: 0812- 9885-2885 Fax: (021) 631-0264, 632-1457 Email: info@sbm.sch.id

2.3. Kegiatan Umum Yayasan Pendidikan Bunda Mulia

Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (YPBM) menyelenggarakan berbagai kegiatan umum yang mendukung visi misi lembaga



dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik, karakter, serta keterampilan abad ke-21. YPBM memperhatikan perkembangan 16 peserta didik tidak hanya mengacu pada perkembangan intelektual tetapi juga perkembangan kepribadian dan kemampuan bermasyarakat. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkuat aspek kognitif dan mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik dari peserta didik yang dilaksanakan secara menyeluruh dan penuh perhatian. 1) Kegiatan Akademik YPBM secara konsisten menyelenggarakan kegiatan akademik yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini meliputi penerapan Kurikulum Merdeka, ujian kompetensi berkala, dan pelatihan guru. Penelitian oleh Lestari & Wibowo (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Bunda Mulia meningkatkan partisipasi aktif siswa dan keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran. 2) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat YPBM sangat menekankan pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa di luar kelas. Beberapa kegiatan yang secara rutin diselenggarakan meliputi seni, olahraga, dan kompetisi akademik. Dalam studi oleh Prasetyo et al. (2022), partisipasi siswa SMA Bunda Mulia dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bekerja dalam tim. 3) Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan Yayasan secara konsisten menginisiasi dan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial sebagai bagian integral dari upaya pembentukan karakter dan pengembangan empati di kalangan siswa. Kegiatan tersebut meliputi bakti sosial, kampanye peduli lingkungan, serta program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kontribusi sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan model pendidikan holistik yang menekankan pada penguatan nilai-nilai tanggung jawab sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Rachmawati dan Gunawan (2021), yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan sosial dalam kurikulum dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat



serta lingkungan. Lebih lanjut, kegiatan sosial tersebut tidak hanya bertujuan memberikan bantuan atau aksi sesaat, melainkan juga membangun kesadaran berkelanjutan mengenai isu-isu sosial dan lingkungan yang krusial di era modern ini. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yayasan mengadopsi pendekatan partisipatif yang memfasilitasi pembelajaran experiential learning, sehingga nilai-nilai empati dan kepedulian dapat tertanam secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan dalam program-program seperti kampanye pengurangan sampah plastik dan penanaman pohon juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan, sekaligus menguatkan rasa kepemilikan siswa terhadap bumi sebagai rumah bersama. Melalui kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan ini, yayasan berupaya membentuk generasi muda yang tidak hanya berdaya saing tinggi secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan komitmen moral untuk ikut aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial yang memerlukan peran serta aktif dari setiap individu, terutama generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan lingkungan ini menjadi fondasi strategis dalam mencetak siswa yang mampu berkontribusi positif dan membawa perubahan di masyarakat luas.

4) Kerjasama dengan kemitraan masyarakat. Sebagai bagian dari strategi kemitraan, YPBM Bunda Mulia secara rutin mengadakan program magang dan pelatihan bersama perusahaan-perusahaan terkemuka di bidang teknologi dan bisnis, seperti PT. TechSolusi Indonesia dan PT. Kreatif Media Nusantara. Program magang ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di kelas ke dalam lingkungan kerja nyata, sekaligus mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi terkemuka seperti Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta membuka akses bagi siswa untuk mengikuti seminar akademik, workshop pengembangan diri, serta program pertukaran pelajar yang memperluas wawasan

dan memperdalam pengetahuan mereka (Handayani & Yusuf, 2023). Lebih jauh, YPBM juga menjalin hubungan dengan lembaga internasional, seperti UNICEF dan World Wildlife Fund (WWF), yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proyek sosial dan lingkungan berskala global. Melalui program-program ini, siswa tidak hanya belajar tentang isu-isu dunia nyata, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya penyelesaian masalah sosial dan lingkungan, meningkatkan kesadaran global serta rasa tanggung jawab kemanusiaan (UNICEF Indonesia, 2022; WWF, 2021). Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal dan organisasi nirlaba memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, sehingga program-program sosial dan lingkungan dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak luas (Rachmawati & Gunawan, 2021). Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (YPBM) Petojo tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan, tetapi juga mengembangkan pelayanan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pembukaan Sport Club yang menyediakan berbagai fasilitas olahraga. Di Sport Club ini, komunitas dan siswa dapat mengakses beragam aktivitas fisik seperti yoga, gym, badminton, tenis meja, dan renang. Program ini dirancang tidak hanya untuk mendukung kesehatan jasmani, tetapi juga untuk menumbuhkan disiplin, kerja sama, dan semangat kompetitif yang sehat di antara peserta. Melalui kegiatan olahraga yang terstruktur, YPBM Petojo mengimplementasikan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan sosial, sejalan dengan upaya membentuk karakter yang kuat dan gaya hidup sehat dalam komunitas pendidikan dan masyarakat luas. Gambar 2.6. Fasilitas Kolam Renang di Sport Club SBM Sumber : Dokumentasi YPBM <https://amsangaji.sbm.sch.id/fasilitas/> Dengan mengintegrasikan pengembangan fasilitas olahraga yang inklusif dan kemitraan lintas sektor yang strategis, YPBM menunjukkan komitmen kuat untuk menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk individu yang sehat secara fisik, cerdas secara sosial, dan adaptif terhadap dinamika global. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam mencetak generasi muda yang holistik, kompeten, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun



internasional. BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1. Bidang Kerja Saya diberi tugas sebagai guru mata Pelajaran Seni Budaya/ Seni Musik. Sebagai guru Seni Budaya/Seni Musik di SMA Bunda Mulia, saya memiliki tanggung jawab yang mencakup pengajaran teori seni dan musik, serta pelaksanaan praktik berkarya dalam berbagai aspek seni musik. 5 Tugas utama saya adalah mengajarkan dasar-dasar teori musik kepada siswa, yang mencakup pemahaman tentang ritme, harmoni, melodi, dan struktur musik. Selain itu, saya juga mengarahkan siswa dalam berbagai praktik musik, baik dalam bentuk komposisi maupun pertunjukan. Salah satu kegiatan yang saya selenggarakan adalah latihan band dan paduan suara, di mana saya berperan sebagai komposer dan aranger, menciptakan karya-karya musik yang akan dipersembahkan dalam konser-konser sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai acara musik, termasuk konser tahunan, pertunjukan seni, serta kompetisi musik. Saya mengatur dan mengarahkan pertunjukan yang melibatkan siswa dari berbagai tingkat, yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam tampil di depan publik. Saya menyusun komposisi musik yang sesuai dengan tema pertunjukan dan memimpin latihan untuk memastikan bahwa siswa dapat menampilkan karya musik mereka dengan baik. Selain itu, saya juga diberi wewenang untuk bertindak sebagai supervisor bagi guru-guru musik di unit kecil dan setara, yang melibatkan tugas untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada rekan-rekan pengajar lainnya. Tanggung jawab ini mencakup pengawasan kualitas pengajaran serta memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Saya membantu guru-guru musik dalam merancang rencana pelajaran, memberikan umpan balik terhadap pendekatan pengajaran mereka, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. 18 Saya juga berkolaborasi lintas bidang dengan guru-guru dari disiplin ilmu lainnya untuk mengintegrasikan seni musik ke dalam kegiatan interdisipliner. Hal ini mencakup proyek bersama dengan guru seni rupa dan teater, di mana siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan karya

seni yang lebih holistik, menggabungkan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Program-program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan melibatkan siswa dalam proses kolaboratif yang memperluas keterampilan mereka di luar ruang kelas seni musik. Sebagai bagian dari pengembangan profesional, saya juga berperan dalam menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru-guru musik. Saya memimpin workshop dan seminar mengenai pengajaran musik yang efektif, penggunaan teknologi dalam pendidikan musik, serta pendekatan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa. Saya berfokus pada pemberian dukungan berkelanjutan kepada guru-guru musik untuk memastikan bahwa mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang terbaik kepada siswa.

3.2. Pelaksanaan Kerja Saya

menyampaikan materi teori seni dan musik melalui pendekatan interaktif yang menggabungkan konsep dasar dengan studi kasus atau contoh praktik nyata. Setelah penyampaian teori, saya membimbing siswa dalam praktik berkarya, seperti membuat komposisi musik dan memainkan alat musik secara individu maupun berkelompok. Saya juga melatih siswa dalam rangkaian kegiatan pertunjukan sekolah, termasuk Open House, Bulan Bahasa dan Budaya, serta Natalan. Dalam kegiatan tersebut, saya menyusun jadwal latihan, memilih repertoar, dan mengarahkan siswa saat tampil di panggung. Selain itu, saya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara dan band sekolah. Aktivitas ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kegiatan akademik, sekaligus memperkuat kepercayaan diri dalam kemampuan 19 bekerja sama. Saya menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, seperti Bahasa Inggris, dalam proyek lintas kurikulum berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar 2 Pancasila (P5). Kolaborasi ini meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan. Sebagai bagian dari pengembangan diri, saya mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan secara berkala, serta dipercaya menjadi Ketua Bidang Lembaga Pembinaan Pelatihan Pesparani Katolik Nasional. Kegiatan ini



memperluas wawasan saya dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pengajaran. Penelitian Matzler et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan berdampak signifikan terhadap efektivitas guru dan kualitas pendidikan.

3.3. Kendala yang Dihadapi

Saya menghadapi beberapa kendala utama dalam pelaksanaan tugas, antara lain:

- 1) Motivasi belajar siswa menurun

Saya menemukan beberapa siswa bersikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran seni. Hal ini terlihat dari keterlambatan mengumpulkan tugas, enggan tampil dalam kegiatan seni, serta kurangnya partisipasi aktif saat praktik. Fenomena ini mencerminkan persepsi bahwa pelajaran seni kurang relevan dibanding mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional. Menurut penelitian Mulyani & Widodo (2023), persepsi siswa terhadap mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh orientasi kurikulum dan tekanan ujian nasional yang membuat siswa lebih memprioritaskan pelajaran seperti Matematika dan IPA. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek seni terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Studi oleh Gelineau et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran seni yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dan budaya lokal dapat menumbuhkan minat dan rasa memiliki terhadap materi pelajaran. Maka saya menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi dan proyek dalam memahami seni musik melalui proyek ansambel dan vokal group.- 2) Keterbatasan fasilitas atau alat musik

SMA Bunda Mulia memiliki keterbatasan jumlah alat musik praktik, khususnya instrumen melodis dan harmonis serta ritmis seperti angklung, keyboard, cajoon dan angklung. Hal ini menyebabkan siswa harus bergantian saat praktik, yang berdampak pada efisiensi waktu dan kurangnya intensitas latihan individu. Dalam satu sesi, hanya sebagian siswa yang bisa berlatih secara optimal, sementara yang lain hanya menonton atau menunggu giliran. Permasalahan ini sejalan dengan temuan oleh Rahardjo & Hartati (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana pendidikan berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran praktik. Untuk mengatasi kendala ini, pemanfaatan aplikasi musik digital seperti BandLab atau Chrome Music Lab

menjadi alternatif solusi yang ekonomis dan inovatif (Susanti, 2023). 3)

Perbedaan tingkat kemampuan siswa Tingkat kemampuan siswa dalam bermain alat musik sangat beragam. Ada siswa yang telah mengikuti kursus privat dan mampu membaca notasi musik dengan lancar, sementara yang lain belum memiliki pengalaman sama sekali. Perbedaan ini mempersulit pelaksanaan pembelajaran yang seragam. Dalam menghadapi kondisi tersebut, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Saya membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya. Saya memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip scaffolding dalam pendidikan yang menekankan pada pemberian bantuan sesuai zona perkembangan siswa (Vygotsky, dikutip dalam Fitriani & 23 Lestari, 2022). 24 4) Adaptasi terhadap perubahan kebijakan Pendidikan Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menyusun modul ajar dan mengembangkan asesmen formatif. Saya mengalami kebingungan dalam menyusun capaian pembelajaran (CP) yang relevan dan membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kontekstual dengan bidang seni. Gambar 3.1. Proses KBM eksplorasi materi seni budaya tradisional menggunakan alat musik modern (pembelajaran dua arah) Sumber: Dokumentasi Pribadi. Menurut Putri et al. (2023), banyak guru di sekolah menengah masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang terukur dan fleksibel. Oleh karena itu, saya mengikuti pelatihan dan diskusi dengan tim pengembang kurikulum sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran seni dengan prinsip kurikulum baru tersebut. 3.4. Cara Mengatasi Kendala Menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran Seni Budaya di sekolah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang 25 efektif. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana 26 mengatasi kendala-kendala yang muncul, baik itu dalam hal motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat kemampuan, maupun perubahan kebijakan kurikulum.

1 Setiap kendala ini memerlukan pendekatan yang berbeda, namun dengan



penerapan metode yang tepat, tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saya akan membahas cara-cara yang saya terapkan untuk mengatasi empat kendala utama dalam pengajaran Seni Budaya di sekolah, yaitu mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, memanfaatkan keterbatasan fasilitas alat musik, menyikapi perbedaan tingkat kemampuan siswa, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan kurikulum. Dalam setiap kasus, saya menggunakan berbagai pendekatan yang berbasis pada teori pendidikan terkini, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi, dan kolaborasi antarpendidik. Dengan pemahaman ini, saya berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas seni musik.

1) Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Siswa mengalami situasi motivasi belajar yang kurang dalam mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini menjadi tantangan awal yang saya hadapi. Untuk menanggulangnya, saya menerapkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang bersemangat. Saya menyapa mereka secara personal, memberikan pujian atas usaha mereka, serta menciptakan suasana kelas yang ramah dan suportif. Saya bertujuan agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai penguat teknik pendekatan personal saya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (Project- Based Learning). Contohnya, siswa diberi tugas membuat aransemen lagu sederhana atau proyek pertunjukan musik kecil 27 secara kelompok. Pendekatan ini memberi ruang bagi kreativitas dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Nugroho et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran 28 berbasis proyek mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif siswa secara signifikan.

2) Mengatasi Keterbatasan Fasilitas atau Alat Musik

Di tengah keterbatasan fasilitas yang kami hadapi di sekolah, khususnya jumlah alat musik yang terbatas, saya menghadapi tantangan yang cukup besar dalam memberikan kesempatan praktik yang cukup

bagi setiap siswa. Salah satu contoh nyata adalah ketika saya mengajar di kelas dengan siswa bernama Brenda. Brenda adalah salah satu siswa yang memiliki ketertarikan besar terhadap musik, tetapi karena terbatasnya alat musik di kelas, ia kesulitan untuk memperoleh pengalaman praktik yang maksimal. Hal ini memengaruhi motivasinya untuk terus belajar dan berkembang di bidang musik. Menyadari pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran musik, saya mulai mencari solusi alternatif untuk mengatasi kendala ini. Salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital, yakni menggunakan aplikasi musik daring yang dapat diakses melalui gawai siswa. Aplikasi seperti Chrome Music Lab, BandLab, dan Soundtrap memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan suara, membuat komposisi digital, dan bahkan berlatih secara mandiri di luar kelas. Dengan cara ini, saya memberikan kesempatan bagi Brenda dan siswa lainnya untuk mengasah keterampilan musik mereka meskipun alat musik fisik terbatas. Brenda (salah satu siswa dalam KBM), yang sebelumnya merasa kesulitan karena terbatasnya akses pada alat musik, mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan menggunakan aplikasi BandLab, ia dapat membuat komposisi musik sederhana dan belajar mengatur suara dengan lebih bebas. Tidak hanya itu, aplikasi seperti Soundtrap memudahkan Brenda untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam membuat musik secara daring, meskipun mereka tidak berada di ruang kelas yang sama. Pendekatan ini membuka dunia baru bagi siswa, termasuk Brenda, yang sebelumnya terbatas oleh kurangnya fasilitas fisik. Selain memberikan kesempatan praktik yang lebih banyak, penggunaan media digital ini juga membantu mengembangkan literasi teknologi siswa. Brenda, yang awalnya tidak terbiasa dengan aplikasi musik digital, kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran musik. Menurut Susanti (2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran seni merupakan solusi inovatif yang efektif, terutama ketika sarana dan prasarana di sekolah terbatas. Saya percaya bahwa teknologi dapat menjadi alat yang powerful untuk



mengatasi keterbatasan dan menciptakan ruang bagi siswa untuk lebih berkembang secara mandiri. 3) Menyikapi Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa

Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi dalam mengajar musik adalah perbedaan tingkat kemampuan antara peserta didik. Di kelas saya, terdapat siswa-siswa yang sudah mahir memainkan alat musik dan memahami teori musik dengan baik, sementara ada juga yang baru mulai mengenal dunia musik. Salah satu contohnya adalah Aldo dan Gilbert, dua siswa dengan kemampuan yang sangat berbeda. Aldo sudah dapat memainkan gitar dengan baik dan bahkan mengaransemen beberapa lagu sendiri, sedangkan Gilbert masih berjuang dengan dasar-dasar ritme dan notasi musik. Melihat perbedaan ini, saya sadar bahwa pendekatan pengajaran yang sama untuk semua siswa tidak akan efektif. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sebuah strategi yang memungkinkan saya untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan strategi ini, saya membagi siswa menjadi tiga kelompok: pemula, menengah, dan mahir. Untuk kelompok pemula, seperti Gilbert (peserta didik), saya fokuskan pada pengajaran dasar-dasar musik, seperti ritme, notasi, dan teknik dasar dalam memainkan alat musik. 31 Saya memberikan latihan-latihan sederhana yang memungkinkan mereka untuk membangun 32 kepercayaan diri mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar. Gilbert, meskipun awalnya kesulitan, mulai menunjukkan kemajuan dengan berlatih pola ritme yang lebih sederhana dan mempelajari notasi musik dasar. Dengan latihan yang tepat, ia semakin percaya diri dalam memainkan instrumen. Sementara itu, Aldo (peserta didik), yang berada dalam kelompok mahir, diberi tantangan yang lebih kompleks. Saya minta Aldo untuk membuat aransemen lagu sendiri. Ia diminta untuk memilih lagu yang disukainya dan mengaransemen ulang lagu tersebut untuk dimainkan dalam grup. Tugas ini bukan hanya menguji keterampilannya dalam bermain musik, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuannya dalam bekerja dengan konsep harmoni dan komposisi. Aldo berhasil membuat aransemen lagu yang menggabungkan

elemen musik klasik dan modern, yang kemudian dipertunjukkan dalam konser sekolah. Ia merasa lebih terinspirasi dan bangga dengan hasil kerjanya. Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, saya dapat memastikan bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk merasa dihargai dan tidak tertekan dengan perbedaan kemampuan, karena setiap orang bekerja pada tantangan yang sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Fitriani dan Lestari (2022), pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memaksimalkan potensi individu, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menumbuhkan rasa percaya diri di antara siswa. Aldo dan Gilbert, meskipun berada di tingkat kemampuan yang sangat berbeda, mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang dengan cara mereka sendiri. Saya percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat, setiap siswa dapat mencapai potensinya dan merasa puas dengan pencapaian mereka, baik itu melalui tantangan yang sulit atau melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar musik.

33 4) Menyesuaikan Diri dengan Perubahan Kebijakan Kurikulum Perubahan kebijakan pendidikan, khususnya transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, telah membawa tantangan besar bagi banyak pendidik, termasuk saya. Proses perubahan ini tidak hanya melibatkan adaptasi terhadap kurikulum baru, tetapi juga memerlukan penyesuaian terhadap cara mengajar, materi pembelajaran, dan cara berinteraksi dengan siswa. Di tengah tantangan ini, saya menghadapi kenyataan bahwa setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda. Misalnya, di kelas XI MIPA 1, mayoritas siswa cenderung memiliki tingkat akademik yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang baik, sementara di kelas XI IPS 2, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih bervariasi, mulai dari yang sangat antusias belajar hingga yang kesulitan memahami materi. Dalam menghadapi tantangan ini, saya berusaha untuk menyesuaikan pendekatan saya dengan kebutuhan masing-masing kelas. Kelas XI MIPA 1, yang memiliki kecenderungan akademik lebih tinggi, membutuhkan pembelajaran yang lebih

menantang dan berbasis pada eksplorasi dan analisis mendalam. Di sisi lain, kelas XI IPS 2, yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang lebih beragam, memerlukan pendekatan yang lebih mendasar dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik. 34 Gambar 3.2. Menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik Sumber: Dokumentasi Pribadi 35 Sebagai bentuk respons terhadap perubahan kebijakan yang cepat ini, saya aktif mengikuti berbagai pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan organisasi profesi guru. 2 Pelatihan- pelatihan ini memberikan saya pemahaman lebih dalam tentang prinsip-prinsip Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan belajar bagi siswa dan memberikan lebih banyak ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Salah satu pelatihan yang saya ikuti mengajarkan tentang penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Saya kemudian mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut, mencoba mengintegrasikan lebih banyak kegiatan praktis yang bisa membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dari berbagai latar belakang. 13 Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak semudah membalikkan telapak tangan. Seperti yang saya alami di kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2, setiap kelas memerlukan pendekatan yang berbeda. Di kelas XI MIPA 1, siswa cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan dapat menangkap ide-ide baru dengan cepat, seperti saat kami mencoba metode diskusi kelompok tentang topik-topik tertentu dalam seni budaya. Siswa di kelas ini lebih berani mengemukakan pendapat mereka dan sangat aktif dalam diskusi. Di sisi lain, kelas XI IPS 2 membutuhkan pendekatan yang lebih terarah dan penjelasan yang lebih mendalam tentang manfaat metode baru yang saya terapkan. 7 Banyak di antara mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan lebih merasa nyaman dengan metode tradisional. Untuk menjembatani perbedaan ini, saya memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan guru senior dalam forum internal. Forum ini menjadi ruang refleksi yang sangat

penting bagi saya dalam menyelaraskan strategi pembelajaran yang tepat di setiap kelas. Diskusi dengan rekan sejawat memungkinkan saya untuk mengidentifikasi kekuatan 36 dan kelemahan dalam pendekatan yang saya gunakan, serta mencari solusi bersama untuk tantangan-tantangan yang kami hadapi. Salah satu contoh konkret dari kolaborasi ini adalah ketika kami bersama-sama merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas 37 XI IPS 2. Kami sepakat untuk mulai mengintegrasikan elemen-elemen seni yang lebih menarik bagi siswa, seperti proyek seni yang lebih praktis dan langsung dapat dirasakan manfaatnya. Johnson dan Johnson (2022) menyatakan bahwa kolaborasi antarpendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam masa transisi kurikulum. Bagi saya, kolaborasi ini bukan hanya tentang berbagi pengalaman, tetapi juga tentang saling mendukung untuk terus berkembang sebagai pendidik yang fleksibel dan adaptif. Sebagaimana yang ditulis oleh Kim et al. (2022), fleksibilitas guru dalam merespons kebijakan baru sangat penting agar kualitas pendidikan tetap terjaga. Hal ini saya terapkan dengan terus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, agar mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Melalui penerapan prinsip Merdeka Belajar dan pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek, saya berharap dapat memberikan ruang bagi siswa di kedua kelas tersebut untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan relevan. Walaupun ada tantangan besar dalam transisi ini, saya percaya bahwa dengan kolaborasi yang baik dan adaptasi yang tepat, setiap siswa dapat merasakan manfaat dari perubahan kurikulum ini, sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Gambar 3.3. Belajar dalam keseimbangan hidup. 38 Sumber: Dokumentasi Pribadi BAB IV KESIMPULAN 4.1. Kesimpulan Pengalaman saya sebagai guru Seni Budaya di SMA Bunda Mulia memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan. Sebagai bagian dari SDM pendidikan, guru memegang peran strategis dalam merancang konsep



pembelajaran, melaksanakan konsep tersebut dengan penuh tanggung jawab, serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, pengelolaan SDM di dunia pendidikan bukan hanya tentang meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga tentang bagaimana guru dapat beradaptasi, berkolaborasi, dan memotivasi siswa untuk berkembang. Melalui praktik lapangan, saya menyimpulkan bahwa pengembangan kapasitas guru sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk tidak hanya menguasai teknik mengajar, tetapi juga untuk terus memperkuat kemampuan interpersonal, adaptif, dan kolaboratif. Dengan kata lain, guru harus memiliki keterampilan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, memahami kebutuhan siswa yang beragam, dan bekerja bersama rekan sejawat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Dalam hal ini, saya menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan personal dan pembelajaran berbasis proyek, sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Abdullah dan Rahayu (2023) mengemukakan bahwa pengembangan soft skills dan emotional intelligence guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengalaman saya, di mana kemampuan guru untuk mengelola emosi, beradaptasi dengan situasi, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. 3 Selain itu, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan perubahan kebijakan kurikulum menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Dalam menghadapi keterbatasan alat musik di sekolah, misalnya, saya memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi untuk memperluas ruang belajar siswa. Penggunaan aplikasi musik daring seperti BandLab dan Soundtrap memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan suara dan mengembangkan karya musik meskipun tidak memiliki akses langsung ke alat

musik fisik. Perubahan kebijakan pendidikan, seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, juga menuntut penyesuaian dalam cara mengajar. Saya mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan organisasi profesi guru untuk memahami prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Pelatihan ini memberi saya wawasan baru tentang cara mendekati pembelajaran dengan lebih fleksibel dan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Kolaborasi antarguru juga sangat penting dalam menghadapi tantangan- tantangan ini. Diskusi dan refleksi bersama Kepala Sekolah serta rekan-rekan guru lainnya dalam forum internal memberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan tentang pengembangan kurikulum dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kapasitas SDM di sekolah. Fahmi dan Kusnadi (2022) menekankan bahwa pembelajaran berkelanjutan bagi guru adalah bagian dari pengembangan SDM yang unggul. Dengan keterlibatan dalam pelatihan dan diskusi kolaboratif, guru tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi pedagogis mereka, tetapi juga kemampuan untuk merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif. Melalui praktik-praktik ini, saya semakin menyadari bahwa kesiapan dan daya inovasi sumber daya manusia, khususnya guru, sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen transformasi pendidikan yang dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia. 31 Dengan peningkatan kualitas dan kapasitas SDM yang unggul, pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang, menciptakan generasi muda yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. 32 4.2. Saran Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama kerja profesi, berikut saran yang relevan dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan: 1) Untuk SMA Bunda Mulia Menurut hemat dan pengalaman saya adalah penting untuk terus mendorong pengembangan profesional guru guna menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah yang sangat disarankan adalah menyediakan pelatihan rutin

bagi guru, yang tidak hanya memperkaya keterampilan pedagogis mereka, tetapi juga membuka akses kepada teknologi pembelajaran terbaru yang relevan. Melalui pelatihan ini, guru dapat terus memperbarui metode dan strategi pengajaran mereka, sehingga pembelajaran yang diberikan semakin efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, membentuk forum berbagi praktik baik antar guru juga sangat bermanfaat. Forum ini memungkinkan para pendidik untuk saling bertukar pengalaman, ide, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya forum ini, para guru dapat belajar dari satu sama lain, memperkaya wawasan, dan memperbaiki pendekatan mereka dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sari & Hartati (2023), investasi yang berkelanjutan pada pengembangan SDM pendidikan akan memberikan dampak langsung yang positif terhadap kualitas layanan pembelajaran. Dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru, SMA Bunda Mulia akan dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif. Mendorong pengembangan profesional guru bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga investasi jangka panjang yang akan membawa dampak signifikan bagi masa depan pendidikan di sekolah ini. 33 2) Untuk Guru Pembimbing dan Tim Pendidik Saya berharap agar guru pembimbing dapat lebih aktif dalam memfasilitasi ruang refleksi dan coaching bagi mahasiswa praktikan sebagai bagian dari proses regenerasi tenaga pendidik yang kompeten dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan, pengembangan profesional tidak hanya berlaku bagi guru yang telah berpengalaman, tetapi juga bagi para calon pendidik yang sedang menjalani praktik mengajar. Sebagai mentor bagi mahasiswa praktikan, guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing mereka tidak hanya dalam hal keterampilan teknis mengajar, tetapi juga dalam pengembangan sikap, nilai-nilai, dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Proses refleksi yang difasilitasi oleh guru pembimbing memberikan kesempatan bagi mahasiswa praktikan untuk mengevaluasi diri, mengenali

kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Ruang refleksi ini bukan hanya tentang memberikan umpan balik atas metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga memberikan ruang bagi praktikan untuk berbicara tentang pengalaman mereka, memahami dinamika kelas, dan mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dengan adanya refleksi yang terstruktur, mahasiswa praktikan akan lebih siap dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi beragam situasi di dunia pendidikan. Lebih dari itu, coaching yang dilakukan oleh guru pembimbing juga memiliki peran krusial dalam memperkenalkan calon pendidik pada berbagai aspek profesi yang mungkin belum mereka pelajari secara teori. Misalnya, tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengelola kelas dengan baik, dan berkomunikasi efektif dengan siswa. Coaching ini dapat berbentuk diskusi langsung, bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, atau melalui observasi dan umpan balik yang konstruktif. Melalui proses coaching ini, mahasiswa 34 praktikan tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang filosofi dan etika dalam mengajar, yang sangat penting bagi perkembangan karier mereka sebagai pendidik. 35 Keterlibatan guru pembimbing dalam proses ini juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk para mahasiswa praktikan dalam membentuk karakter seorang pendidik. Karakter ini mencakup integritas, kesabaran, empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa. Sebagai contoh, seorang guru pembimbing dapat mencontohkan bagaimana cara mengatasi tantangan yang muncul dalam mengelola kelas atau memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga bagi calon guru. Sebagaimana diketahui, regenerasi tenaga pendidik yang kompeten dan berkarakter adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. 1 12 Dalam proses ini, peran guru pembimbing sebagai fasilitator dan mentor sangat penting. Melalui pendampingan yang aktif dan reflektif, mahasiswa praktikan tidak hanya belajar mengenai



teknik mengajar, tetapi juga tentang bagaimana menjadi pendidik yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan para mahasiswa praktikan yang telah mendapatkan bimbingan yang efektif dari guru pembimbing akan lebih siap untuk terjun ke dunia pendidikan sebagai guru yang berkualitas, memiliki karakter yang kuat, dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan yang lebih baik. 3) Untuk diri saya sebagai mahasiswa praktikan Kerja Profesi Dalam perjalanan saya sebagai pendidik, saya semakin menyadari bahwa memiliki sikap proaktif dalam memahami kebutuhan peserta didik merupakan salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan tantangan yang berbeda, dan sebagai guru, tugas saya bukan hanya mengajar, tetapi juga untuk benar-benar memahami kondisi mereka secara holistik. Saya merasa penting untuk tidak hanya menunggu siswa datang kepada saya dengan masalah mereka, tetapi untuk secara aktif mencari tahu apa yang mereka butuhkan agar dapat berkembang dengan baik. Hal ini berarti saya perlu berinteraksi lebih dalam dengan mereka, mendengarkan lebih cermat, dan peka terhadap tanda-tanda yang mungkin tidak terucapkan secara langsung. Terkadang, sebuah percakapan ringan atau observasi di kelas bisa memberikan wawasan yang sangat berarti tentang apa yang sebenarnya dihadapi siswa, baik itu dalam hal akademik, sosial, maupun emosional. Sikap proaktif ini juga saya terapkan dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya mencoba untuk menyusun rencana pelajaran yang tidak hanya mengikuti kurikulum, tetapi juga dapat mengakomodasi gaya belajar dan kecepatan masing-masing siswa. Misalnya, ketika saya mengajarkan seni musik, saya sering kali memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui proyek individu, yang bisa lebih sesuai dengan minat mereka. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan bermakna, daripada hanya sekadar mengikuti instruksi. Selain itu, saya juga memahami bahwa keterampilan kolaboratif



menjadi bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, baik untuk siswa maupun bagi saya sebagai pendidik. 10 Kolaborasi tidak hanya penting dalam konteks hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga antar sesama guru. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, saya percaya bahwa keterampilan kolaborasi antarpendidik merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 4 Dengan berbagi ide, metode, dan pengalaman, saya dapat memperkaya strategi mengajar saya serta memberikan pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif. Misalnya, saya aktif berkolaborasi dengan rekan guru lainnya dalam merancang kegiatan lintas disiplin yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi saya sebagai pendidik. Kolaborasi ini juga terlihat dalam cara kami, para guru, bekerja sama untuk mengatasi tantangan dalam mengajar. Ketika menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas atau ketika materi yang diajarkan tidak sampai ke siswa dengan cara yang 38 diharapkan, diskusi bersama rekan-rekan pengajar memberikan solusi yang lebih baik daripada jika saya melakukannya sendiri. Kami sering mengadakan pertemuan untuk saling bertukar pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Hal ini mengajarkan saya bahwa menjadi seorang guru tidak hanya tentang mengajarkan 39 materi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang solid dan saling mendukung di dalam komunitas pendidikan. Dengan mengembangkan sikap proaktif dan keterampilan kolaboratif, saya merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia pendidikan. Saya semakin yakin bahwa dengan bekerja bersama, saling mendengarkan, dan berbagi pengetahuan, kita sebagai pendidik bisa lebih efektif dalam mendukung siswa, tidak hanya dalam pencapaian akademis mereka, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemampuan hidup yang lebih luas. Keterampilan ini, baik dalam memahami kebutuhan individu siswa maupun dalam bekerja secara kolaboratif dengan rekan sejawat, merupakan fondasi penting yang harus saya kembangkan sebagai bagian dari profil SDM masa depan di dunia pendidikan. 4) Untuk Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan Pemerintah, dalam upayanya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia, perlu memberikan dukungan yang lebih luas dan mendalam dalam hal pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru. Terutama, dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang sudah mulai diberlakukan di berbagai sekolah, yang menuntut pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan terpersonalisasi. Kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip Merdeka Belajar, yang memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, gaya, dan minat mereka. Oleh karena itu, tantangan bagi para pendidik adalah bagaimana merancang pengalaman pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu menyentuh aspek kreativitas dan kebutuhan individual setiap siswa. Namun, tantangan ini tidak bisa dihadapi tanpa adanya pelatihan yang tepat untuk para guru. Wahyuni & Gunawan (2022) menekankan bahwa kompetensi abad 21 menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai oleh setiap pendidik. Kompetensi ini 4 mencakup tidak hanya penguasaan materi ajar yang mumpuni, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kelas yang dinamis, kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan 41 secara efektif, serta kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era digital dan globalisasi ini, kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan metodologi pengajaran menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan pelatihan yang tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi akademik guru, tetapi juga pada keterampilan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Pendidikan berbasis kompetensi abad 21 mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam pendekatan mereka, serta lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. 6 Sebagai contoh, pembelajaran yang terpersonalisasi memungkinkan siswa untuk memilih jalur pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini tentu memerlukan guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa dan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang beragam, sesuai

dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing. Jika pelatihan yang diberikan kepada guru hanya berfokus pada teori atau pendekatan yang kaku, maka sangat sulit untuk mencapainya. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih komprehensif dan berbasis pada kompetensi abad 21 harus diberikan untuk memperlengkapi guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan ruang belajar yang lebih fleksibel dan relevan. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan sumber daya pendidikan. Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan kepada guru harus mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada standar yang telah ditetapkan, tetapi juga memberi ruang bagi inovasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. Pelatihan yang memadai akan membantu guru dalam mengelola kelas yang beragam dan mendukung siswa dengan cara yang lebih tepat sasaran. Ini berarti bahwa selain kompetensi dalam mengajar, guru juga perlu diberi pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dan alat pembelajaran berbasis internet untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penting juga untuk diingat bahwa dukungan terhadap pengembangan SDM guru ini tidak hanya berhenti pada pelatihan formal atau kegiatan akademik. Guru juga perlu diberikan ruang untuk berkembang secara profesional melalui berbagai kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan belajar dari sesama pendidik. Forum diskusi, komunitas belajar, dan kesempatan untuk mengikuti seminar atau konferensi pendidikan bisa menjadi cara yang efektif untuk menjaga pembelajaran berkelanjutan di kalangan guru. Dengan demikian, pengembangan SDM guru harus dilihat sebagai sebuah investasi jangka panjang yang tidak hanya memerlukan pelatihan teknis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia pendidikan yang terus berubah.

Gambar 4.1. Ilustrasi Pendidikan Marginal Indonesia Sumber: https://3.bp.blogspot.com/rBk8rdErVs0/WbeYGnnyCcl/AAAAAAAAAw/ MM5ZoSDzCgICLU0FPzkvsTQg_9HVuJlQCLcBGAs/s1600/anak-indonesia-paling-malas-baca-buku- 0j6dAtZHtE.jpg



REPORT #27317125

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan platform yang mendukung pengembangan profesional guru, baik melalui kebijakan, pendanaan, maupun penyediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan. Dengan memperhatikan kebutuhan pelatihan berbasis kompetensi abad 21 ini, guru-guru di Indonesia akan lebih siap untuk menerapkan Kurikulum 44 Merdeka secara efektif, menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan personal, serta 45 mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Sebagaimana disarankan oleh Wahyuni & Gunawan (2022), investasi dalam pengembangan SDM pendidikan yang berkelanjutan akan membawa dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan, serta mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. 46



REPORT #27317125

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.41% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/469/2/%28%2BISBN%29K%2025..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.39% journal.staittd.ac.id https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/97/94/304	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.38% amsangaji.sbm.sch.id https://amsangaji.sbm.sch.id/hubungi-kami/	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.24% ejournal.edutechjaya.com https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/download/972/7..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.24% jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/14705/5739/45995	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.23% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82272/1/Watermark..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.2% repository.iainpalopo.ac.id https://repository.iainpalopo.ac.id/6969/1/Inovasi%20Pendidikan%20oleh%20D..	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.19% amsangaji.sbm.sch.id https://amsangaji.sbm.sch.id/sejarah/	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.17% sbm.sch.id https://sbm.sch.id/sekolah-bunda-mulia/tentang-sbm-citra/	●



REPORT #27317125

INTERNET SOURCE

10. **0.16%** jurnal.stiq-amuntai.ac.id

<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/viewFile/4227/2...>



INTERNET SOURCE

11. **0.15%** www.mand-ycmm.org

<https://www.mand-ycmm.org/index.php/taveij/article/download/586/642/1801>



INTERNET SOURCE

12. **0.13%** jurnalannur.ac.id

<https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/download/954/351/3074>



INTERNET SOURCE

13. **0.12%** www.kompasiana.com

<https://www.kompasiana.com/sofianadwjyni/6511904b08a8b54fe8778d43/efek...>



INTERNET SOURCE

14. **0.06%** dynami.co.id

<https://dynami.co.id/contact-us/>

